

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN OLEH GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PJOK DI SMA NUSANTARA PALANGKA RAYA**

Rendi Alfredo Laia¹, Yudo Harvianto², Dr. Yossita Wisman³

Email : rendilaia8@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan media sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Pengetahuan guru tentang media pembelajaran juga mempengaruhi terlaksananya proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Nusantara Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Angket digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data yang diperlukan yang diberikan kepada guru dan siswa. Penulis juga melakukan wawancara terhadap guru dan siswa SMA Nusantara Palangka Raya untuk memperkuat data yang didapatkan. Hasil penelitian sebanyak 16 responden atau 39% responden menjawab penggunaan media pembelajaran dalam kategori tinggi dan sebanyak 21 responden atau 51% yang menjawab bahwa motivasi belajar dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil angket tentang media pembelajara yang diteliti yaitu media gambar, media rekaman, media video, dan media komputer sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Semakin seringnya penggunaan media belajar maka niat belajar siswa semakin tinggi, tidak merasa bosan, lebih cepat memahami materi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingginya penggunaan media terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini juga dibuktikan dari hasil wawancara dengan tingginya penggunaan media pembelajaran maka motivasi dan niat belajar mereka semakin tinggi.

Kata Kunci: Media pembelajaran, motivasi belajar siswa, mata pelajaran PJOK

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar untuk melaksanakan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan, agar mendapatkan tujuan sesuai dengan peraturan yang sudah dibuat. Pembelajaran yang ideal dilakukan dengan adanya timbal balik antara guru dan siswa, siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru, dan dapat

melakukan dengan tekun dari hasil belajarnya, selain itu siswa dapat bertukar ilmu dengan siswa lain, sehingga mendapatkan proses pembelajaran yang diinginkan. Proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran PJOK lebih utama pada ranah psikomotor yaitu pada aktivitas gerak. Media yang digunakan harus sesuai dengan inti dari pembelajaran tersebut. Maka hal ini sesuai dengan pernyataan referensi yang menyatakan bahwa seorang guru wajib menguasai materi yang diajarkan. Media merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang amat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media ini bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tapi juga merupakan bagian integral dalam pembelajaran (Nuarisapta, D., & Mukhtiani, N. R. 2018). Selain dapat menggantikan sebagai tugas guru sebagai penyaji materi (penyalur pesan) media juga memiliki potensi unik yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi proses belajar mengajar. Oleh karena itu media pembelajaran dapat dikatakan sebagai sumber belajar yang dapat membantu memudahkan siswa memahami materi dan mencapai tujuan dari pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu pendidikan dan prestasi peserta didik juga berkaitan dengan sarana dan prasarana. Dalam Standar Pendidikan Nasional terdiri dari 8 standar, yaitu: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal yang ditetapkan pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan di Indonesia. SNP berlaku untuk seluruh jenjang pendidikan, mulai dari dasar, menengah, hingga pendidikan kesetaraan. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurang memahami cara mengajar guru, tidak tertarik mengikuti pelajaran, serta kurang interaktif antara guru dengan murid. Hal ini dinyatakan pada penelitian peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

TEORI DAN PUSTAKA

Kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Fadilah, N. U. 2019). Dalam perspektif belajar mengajar, media adalah pengantar informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif (Harahap, O. F. M., Pd, M., Mastiur Napitupulu, S. K. M., & Batubara, N. S. 2022). Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Nurmadiyah, N. 2016)

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak (Mc Donald dalam Kompri 2016)

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan tiga ranah yakni : kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar PJOK adalah sebuah pembelajaran yaitu lebih dari sekedar mengajarkan ilmu dari seorang guru kepada siswa, lebih dari itu dalam proses pembelajaran ini adalah diharapkan seorang pendidik dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik (Nurchayo et al, 2021). Pendidikan jasmani sendiri adalah program pendidikan yang memberikan pengaruh besar terhadap perubahan dan perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditekankan guna meningkatkan perkembangan jasmani, perkembangan rohani, dan kemampuan gerak motorik yang sepadan (Mashuri, 2017; dkk). Pendidikan jasmani adalah hal yang penting dalam proses pendidikan dari semua kegiatan belajar yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang diperuntukan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansakehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri. Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Peran dan fungsi guru memilki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integrativ, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain

Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pendidik diantaranya: kebutuhan jasmani, kebutuhan social dan kebutuhan intelektual

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodologi penelitian dengan menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Teknik pengumpulan data dimulai dengan observasi, menyebar angket, melakukan wawancara, dan dokumentasi. Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu,

1. Tahap Persiapan/Pra Lapangan ;

- a. Penyusunan rancangan awal penelitian
- b. Untuk kelancaran penelitian dilapangan, peneliti mengurus surat perizinan ke Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- c. Menunjukkan surat permohonan izin penelitian yang sudah didapat dari SMA Nusantara Palangka Raya.
- d. Berkoordinasi dan berdiskusi dengan pihak sekolah SMA Nusantara Palangka Raya bahwasannya peneliti akan melaksanakan penelitian di lokasi tersebut.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan wawancara terhadap informan yang dibutuhkan.
- b. Memberi seperangkat angket berupa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab
- c. Mencari dokumentasi yang dibutuhkan peneliti.

3. Analisis Data/ Tahap Akhir

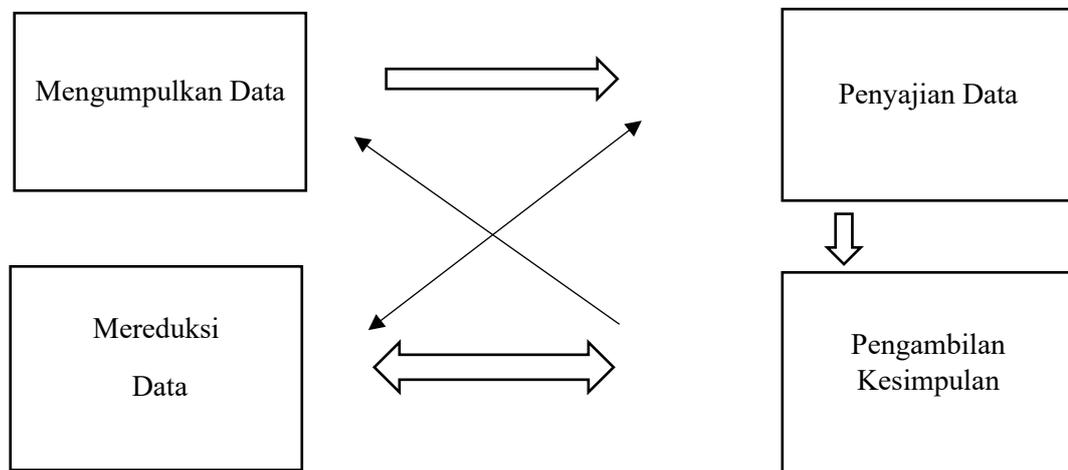
- a. Mengumpulkan semua data hasil dari penelitian.
- b. Mengelola dan menganalisis data hasil dari penelitian.
- c. Menarik kesimpulan hasil dari penelitian.
- d. Penyusunan laporan hasil dari penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan, yaitu

1. Mengumpulkan Data. Tahap mengumpulkan data penelitian ini yaitu melalui proses pengamatan, dan menyimak setiap jawaban-jawaban serta aktivitas dari objek penelitian.
2. Reduksi Data. Reduksi data artinya merangkum, memilih faktor-faktor penting, lebih memusatkan perhatian pada faktor-faktor penting dan mencari tema dan polanya, karena data yang diperoleh di lapangan cukup besar dan harus dicatat secara cermat dan rinci. Dalam reduksi data, peneliti mengarahkan, mengorganisasikan, dan menghilangkan hal-hal yang dianggap tidak perlu serta mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti mengumpulkan data tambahan dan menelitinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data. Penyajian data merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari reduksi data, yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Dalam hal ini penulis menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara. Dan pada penyajian data ini peneliti memilih dan memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data mentah yang diperoleh.
4. Pengambilan Kesimpulan. Peneliti menarik kesimpulannya dengan menggali makna dari informasi yang disajikan dalam penelitian ini. Dari data yang dikumpulkan, peneliti menarik kesimpulan dan kesimpulan tersebut dibenarkan oleh peneliti selama proses penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Interaktif Analysis Model dari Miles dan Huberman yaitu:



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan analisis data dari angket tentang penggunaan media pembelajaran menunjukkan bahwa 41 responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 13 responden atau 32% responden menjawab bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kategori Rendah, dan sebanyak 12 responden atau 29% responden menjawab bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kategori Sedang, dan sebanyak 16 responden atau 39% yang menjawab bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kategori Tinggi. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran dapat dikatakan dalam kategori baik karena sebanyak 16 responden atau 39% responden menjawab penggunaan media pembelajaran dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian dan analisis data dari angket tentang motivasi belajar menunjukkan bahwa 41 responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 17 responden atau 41% responden menjawab bahwa motivasi belajar dalam kategori rendah, dan sebanyak 3 responden atau 8% responden menjawab bahwa motivasi belajar dalam kategori sedang, dan sebanyak 21

responden atau 51% yang menjawab bahwa motivasi belajar dalam kategori tinggi. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa motivasi belajar dapat dikatakan dalam kategori baik, karena sebanyak 21 responden atau 51% responden menjawab motivasi belajar dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tingginya penggunaan media pembelajaran maka motivasi dan niat belajar mereka semakin tinggi. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran saat proses penyampaian materi peserta didik lebih merasa tertarik pada mata pelajaran tersebut, mudah memahami materi yang disampaikan, dan tidak merasa bosan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar yang dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa alat, orang maupun bahan ajar. Selain itu, media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Oleh karena itu, maka pemanfaatan media pembelajaran dapat merangsang siswa untuk belajar. Pada dasarnya setiap peserta didik telah memiliki motivasi belajar dalam diri individu yang biasa disebut faktor intrinsik, tetapi dalam hal belajar tidaklah cukup hanya berdasarkan dorongan dari dalam individu, artinya perangsangan juga sangat penting dalam hal ini seperti pengelolaan kelas yang baik yang bisa dilakukan guru dalam proses pembelajaran juga dapat memberikan motivasi belajar peserta didik. Pada dasarnya setiap peserta didik telah memiliki motivasi belajar dalam diri individu yang biasa disebut faktor intrinsik, tetapi dalam hal belajar tidaklah cukup hanya berdasarkan dorongan dari dalam individu, artinya perangsangan juga sangat penting dalam hal ini seperti pengelolaan kelas yang baik yang bisa dilakukan guru dalam proses pembelajaran juga dapat memberikan motivasi belajar peserta didik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil angket tentang media pembelajara yang diteliti yaitu media gambar, media rekaman, media video, dan media komputer sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Semakin seringnya penggunaan media belajar maka niat belajar siswa semakin tinggi, tidak merasa bosan, lebih cepat memahami materi. Hal ini juga dibuktikan dari hasil wawancara dengan tingginya penggunaan media pembelajaran maka motivasi dan niat belajar mereka semakin tinggi. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran saat proses penyampaian materi peserta didik lebih merasa tertarik pada mata pelajaran tersebut, mudah memahami materi yang disampaikan, dan tidak merasa bosan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Kemudian, penulis menganalisis sesuai judul “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PJOK di SMA Nusantara Palangka Raya” yang dimana sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa tinggi penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Nusantara Palangka Raya dengan hasil yaitu, sebanyak 16 responden atau 39% responden menjawab penggunaan media pembelajaran dalam kategori tinggi dan sebanyak 21 responden atau 51% yang menjawab bahwa motivasi belajar dalam kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, S. Y. (2016). *Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada Lembaga Pendidikan di Indonesia. Publikasi Pendidikan.* <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Fadilah, N. U. (2019). Media Pembelajaran. *Kemenag, 1000*, 1-6.
- Harahap, O. F. M., Pd, M., Mastiur Napitupulu, S. K. M., & Batubara, N. S. (2022). *Media pembelajaran: teori dan perspektif penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa inggris*. CV. Azka Pustaka.
- Nurchahyo, P. J., Festiawan, R., Kusnandar, Yoda, I. K., Wijayanto, A., & Santika, I. G. P. N. A. (2021). *Study In Banyumas District: Is The Learning Materials Of Football In School Already Oriented To High Order Thinking Skill?. Annals of Tropical Medicine & Public Health*, 24(3). <http://doi.org/10.36295/ASRO.2021.24366>
- Harahap, O. F. M., Pd, M., Mastiur Napitupulu, S. K. M., & Batubara, N. S. (2022). *Media pembelajaran: teori dan perspektif penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa inggris*. CV. Azka Pustaka.
- Hanief, Y. N., Mashuri, H., & Subekti, T. B. A. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli melalui Permainan 3 on 3 pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga JPJO*, 3(2), 161–166. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i2.12414>.
- Mahendra, s. (2023). *pengembangan media komik berbasis nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik muatan ips kelas v mi nw tangar lingsar tahun ajaran 2023-2024* (Doctoral dissertation, Universitas Hamzanwadi)
- Mashuri, H. (2017). *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Di Sma Muhammadiyah Kediri. Jurnal Pembelajaran Olahraga*, 3(1), 1–10. Retrieved from <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk/article/view/681/505>
- Nuarisapta, D., & Muktiani, N. R. (2018). Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 7(6).
- Putri, Wakhidati Nurrohmah. 2017. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Journal Of Arabic Educatoin And Literature*, (Online), Vol. 1, No. 1,

([Http://Journalregister.Iainsalatiga.Ac.Id/Index.Php/Lisania/Article/Vi
ewfile/1160/752](http://Journalregister.Iainsalatiga.Ac.Id/Index.Php/Lisania/Article/Vi
ewfile/1160/752), diakses 12 Februari 2018).

- Winarno, M. E. 2018. Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. (Yogyakarta)
- Wahjoedi, (2017). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Addie Materi Passing Bola Basket. E-Journal PJKR, Universitas Pendidikan Ganesha Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi, 8(2), 1–11
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9-18.